

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Reviu Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini menguji kembali tentang ukuran perusahaan dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan mengambil objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2019.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi & Abundanti (2019) dengan judul Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jumlah sampel yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebanyak 46 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur dan uji Sobel. Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. *Leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan serta profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Pranata Eka Putra & Pande Dwiana Putra (2020) melakukan penelitian Pengaruh Profitabilitas, Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 yang berjumlah 13 sampel perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis yang dilakukan ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Jufrizen & Al Fatin (2020) melakukan penelitian Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dari data *annual report* perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak enam (6) Perusahaan farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Habibi & Andraeny (2018) melakukan penelitian Pengaruh Profitabilitas dan *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* sebagai variabel *Moderating*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dari data *sustainability report* dan *annual report* semua perusahaan yang terdaftar di Indonesia Syariah Stock Index (ISSI) selama 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil uji Analisis Regresi Moderat (MRA) menunjukkan bahwa set kesempatan investasi memoderasi pengaruh profitabilitas dan pelaporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.

Budiana dan Budiasih (2020) melakukan penelitian Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dari data *sustainability report* perusahaan-perusahaan yang memenangkan Indonesia *Sustainability Reporting Awards* (ISRA) tahun 2015-2018. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 13 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas mampu memperkuat pengungkapan *sustainability report* pada nilai perusahaan.

Menurut Latifah & Luhur (2017) melakukan penelitian Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dari data *sustainability report* dan *annual report* semua perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh keterbukaan Laporan Keberlanjutan terhadap nilai perusahaan dan menggunakan uji regresi MRA untuk mengetahui pengaruh profitabilitas sebagai variabel moderasi antara pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dan nilai perusahaan.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Teori Sinyal**

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2001) teori signal adalah tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang

prospek perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan bagi para investor di pasar modal yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Ketika informasi pasar yang sudah menyebar luas dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, maka pelaku pasar harus menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal yang baik atau signal buruk. Apabila pengumuman informasi tersebut menandakan signal baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham, dengan naiknya minat investor terhadap saham perusahaan tersebut dengan begitu nilai perusahaan akan meningkat. Salah satu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan yaitu berupa informasi akuntansi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan laporan keuangan non akuntansi.

Semua investor membutuhkan informasi untuk mengevaluasi kinerja dan tingkat resiko setiap perusahaan sehingga investor dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi resiko yang diinginkan. Apabila suatu perusahaan menginginkan saham perusahaannya dibeli, maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

Perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai *sustainability report* dalam upaya mengirimkan sinyal positif melalui pengungkapan informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Adanya informasi ini diharapkan sebagai sinyal positif yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan melalui pembentukan reaksi pasar yang positif untuk mendorong

meningkatnya nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga bisa memberikan signal bagi investor yang menaruh perhatian kepada perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan yang diukur dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat memperbesar skala perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar dapat lebih mudah dalam memperoleh dana untuk mengembangkan usahanya.

Asumsi utama dari teori signal ini yaitu memberikan kesempatan bagi investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang diambilnya berkaitan dengan nilai perusahaan tersebut. Akibatnya, ketika resiko ukuran perusahaan, *sustainability report* menunjukkan nilai yang berubah, hal ini otomatis memberikan informasi pada investor dalam memberikan penilaian terhadap nilai perusahaan

## **2. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2008) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar kecilnya nilai equit, nilai penjualan atau nilai aktiva dan suatu perusahaan yang sahamnya besar tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan Longenecker (2001) mengemukakan bahwa terdapat banyak cara untuk mendefinisikan skala perusahaan yaitu dengan menggunakan kriteria jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai asset. Kesimpulan dari beberapa pengertian mengenai ukuran perusahaan diatas, maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan, bisa dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan nilai total aktiva yang merupakan variabel yang mengukur tuntunan pelayanan atau organisasi.

### 3. *Sustainability Report*

*Sustainability report* adalah pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan (*disclose*), serta upaya dan usaha perusahaan untuk menjadi perusahaan yang mampu bertanggung jawab bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang bertujuan untuk kinerja perusahaan menuju pembangunan keberlanjutan dengan menggunakan prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan terkait dengan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela hal ini karena masih belum ada peraturan yang mewajibkan untuk mengungkapkan informasi tersebut. Sebagaimana yang tertulis dalam Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2009 paragraf 12:

“Perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan seperti mengenai laporan lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*valueaddedstatement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memiliki peranan penting dan bagi industri menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memiliki peranan penting, laporan tambahan tersebut diluar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan”.

Berdasarkan PSAK No. 1 tahun 2009 menjelaskan bahwa setiap perusahaan diharapkan untuk mengungkapkan informasi yang berhubungan dengan aktivitas sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Hasil pengungkapan akan dilaporkan dalam bentuk Laporan nilai tambah (*valueaddedstatement*). Hal ini diperjelas dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 tentang Perseroan Terbatas, yang berbunyi : “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.”

Menurut GRI, pedoman pengungkapan *sustainability report* terdiri atas dua ikhtisar pengungkapan yaitu standar umum dan standar khusus. Standar khusus mengatur mengenai pengungkapan yang dapat dilaporkan perusahaan yang dibagi ke dalam 3 kategori. Kategori tersebut meliputi kategori ekonomi, kategori lingkungan dan kategori sosial. Kategori yang ada di dalam GRI-G4 memiliki 91 indikator yang dapat digunakan sebagai penilaian pelaporan keberlanjutan. Indikator-indikator kinerja dalam GRI-G4 terdiri dari 9 indikator ekonomi, 34 indikator lingkungan dan 48 indikator sosial

Dari penjelasan diatas *sustainability report* menurut GRI-G4 Guidelines terdiri dari 3 aspek kinerja yaitu:

a. Ekonomi

Aspek kinerja ekonomi berkaitan dengan semua dampak yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan terhadap keadaan ekonomi dari pemangku kepentingan (*Stakeholder*) dan terhadap sistem ekonomi di tingkat rendah sampai tinggi seperti tingkat lokal, nasional sampai global. Sub-kategori dalam kinerja ekonomi ini ada 4 yaitu kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung dan praktek pengadaan.

b. Sosial

Aspek sosial berkaitan dan membahas mengenai dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi.

Kategori aspek sosial berisi sub-kategori:

1. Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja

Indikator praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja meliputi lapangan pekerjaan kondisi pekerja (jumlah komposisi gender pekerja penuh waktu dan paruh waktu), relasi buruh dengan manajemen, kesehatan kerja dan keselamatan,

pendidikan, pelatihan, pengembangan karyawan, serta peluang dan keberagaman.

2. Hak asasi manusia

Indikator dalam kinerja hak asasi manusia memastikan bahwa organisasi harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan mengamati asas kesetaraan yang meliputi praktik investasi dan pengadaan, penerapan prinsip nondiskriminasi, praktik manajemen, kebebasan mengikuti perkumpulan, tenaga kerja anak, praktik pendisiplinan, pemaksaan untuk bekerja, praktik pengamanan serta hak-hak masyarakat adat.

3. Masyarakat

Indikator kinerja pada masyarakat memperdulikan terkait dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, serta reaksi intitusi sosial berkaitan dengan kepedulian dan pengelolaan isu-isu komunitas, korupsi, kebijakan publik serta perilaku anti kompetitif (anti-trust dan monopoli).

4. Tanggung jawab atas produk

Indikator yang mencakup kinerja tanggung jawab atas produk seperti, kesehatan keselamatan dari pengguna produk dan pelanggan pada umumnya, produk dan jasa, customer privacy serta komunikasi untuk pemasaran.

c. Lingkungan

Aspek Lingkungan berkaitan dengan dampak yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan pada seluruh aspek alam yang hidup maupun tidak hidup yang ada di bumi, termasuk dengan tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori dalam aspek kinerja lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input, seperti energi dan air. Serta output, seperti emisi, efulen dan limbah, termasuk juga keanekaragaman hayati,



transportasi dan dampak berkaitan dengan produk dan jasa, dan yang terakhir ialah kepatuhan dan biaya lingkungan.

#### **4. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dengan lembaga sosial bisa dibedakan dengan pada penekanan/prioritas perusahaan terhadap laba, kelangsungan hidup, dan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang berorientasi pada perolehan keuntungan, umumnya akan lebih fokus pada kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan hingga mencapai maksimum (laba yang merupakan tolak ukur keberhasilan). Dalam hal ini, nilai perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga mau untuk membayarnya, apabila suatu perusahaan akan dijual.

Menurut Husnan (2006) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia untuk dibayarkan calon pembeli apabila perusahaan dijual, nilai perusahaan yang semakin tinggi maka akan semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Pasar akan percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan adanya peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantian. Rasio Tobin's Q yaitu rasio ini merupakan rasio yang dapat memberikan informasi terbaik dalam mencerminkan nilai perusahaan sebab dalam perhitungannya rasio ini melibatkan seluruh unsur dari hutang dan modal saham perusahaan, yang tidak hanya meliputi saham biasa dan ekuitas pemegang saham saja akan

tetapi seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan (I. R. Dewi dkk., 2014). Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku (*Price Book Value*) karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi yang efektif, karena dalam Tobin's q semua unsur hutang, modal saham perusahaan dan seluruh asset perusahaan dimasukkan. Pengukuran dengan menggunakan Tobin's Q dapat menunjukkan perkiraan pasar keuangan saat ini mengenai nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi incremental, serta dapat memberikan informasi paling baik, karena rasio ini dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam perusahaan.

### **C. Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan sebuah cerminan dari besar kecilnya pada total aktiva perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil, kestabilan tersebut akan menarik para investor untuk memiliki saham perusahaan. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal.

Dalam penelitian Gulton (2013) mengatakan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal, sehingga perusahaan cenderung memiliki sumber dana yang lebih banyak guna menunjang kegiatan operasionalnya. Sehingga perusahaan dapat lebih banyak mendapatkan peluang memperoleh laba yang lebih tinggi. Dengan semakin tingginya

perolehan laba akan meningkatkan harga saham perusahaan yang pada ujungnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Sesuai dengan Singnaling Theory yaitu menekankan pentingnya informasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pranata Eka Putra & Pande Dwiana Putra (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena akan meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya. Semakin besar suatu perusahaan yang diukur dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat memperbesar skala perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar dapat lebih mudah dalam memperoleh dana untuk mengembangkan usahanya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Abundanti (2019) ternyata ukuran perusahaan juga berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang stabil. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

## **2. Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan**

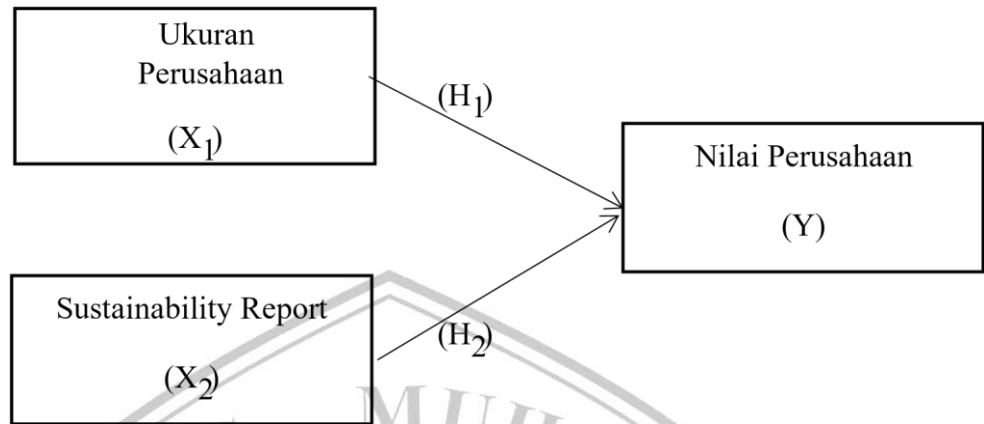
Menurut Utama & Mirhard (2016), tujuan perusahaan menerbitkan *sustainability report* adalah untuk mengungkapkan informasi tambahan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Informasi tambahan ini akan membantu perusahaan untuk membangun transparansi bagi stakeholder. Perusahaan yang memperhatikan dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan maka nilai perusahaannya akan meningkat. Perusahaan yang mempunyai

tingkat kualitas pengungkapan *sustainability report* yang tinggi akan memiliki reaksi pasar yang positif dibandingkan dengan pengungkapan yang rendah. Peningkatan nilai reputasi saham terjadi ketika tindakan perusahaan menunjukkan tanggung jawab sosialnya. Sehingga perusahaan menggunakan *sustainability report* sebagai alat meningkatkan reputasi perusahaan yang berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Yulianty (2020) menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* meningkatkan kepercayaan *stakeholder* yang juga akan meningkatkan citra perusahaan. Meningkatnya kinerja keuangan akan meningkatkan harga saham di pasar saham. Investor akan memilih menanamkan sahamnya ke perusahaan yang memiliki kinerja ekonomi yang baik. Penelitian yang juga dilakukan oleh Siregar dan Safitri (2019) yang meneliti mengenai pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* memberikan informasi tambahan berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang dapat membantu perusahaan dalam membangun transparansi bagi *stakeholder*. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: *Sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

### Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 1